
**PENERAPAN PENCATATAN AKUNTANSI DAN PENYUSUNAN LAPORAN
KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM**

Ananta Robbah Fikri¹, Fitri Nuraini²

^{1,2,)} Universitas Muhammadiyah Surabaya

Email : ¹ anantafikri01@gmail.com, ² fitri.nuraini@fe.um-surabaya.ac.id

ABSTRAK

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan. Tujuan penggunaan SAK EMKM untuk memudahkan pelaku usaha EMKM dalam penyusunan laporan keuangan. UMKM Arta Express merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa pengiriman paket atau barang ke luar negeri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Arta Express. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan Arta Express belum sesuai SAK EMKM yang berlaku. Laporan keuangan Arta Express hanya pencatatan penerimaan pengeluaran kas dan laporan keuangan laba rugi. Hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan yang baik serta SDM yang kurang memadai.

Kata kunci: SAK EMKM, Laporan Keuangan,UMKM.

1. INTRODUCTION

Perkembangan ekonomi yang terus dikembangkan oleh pemerintah Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Salah satu langkahnya adalah dengan pembinaan dan mengembangkan usaha mikro, usaha kecil maupun menengah atau UMKM. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Timur (Sensus Ekonomi 2016 dan SUTAS 2018), sebanyak 9,7 juta unit UMKM di Jawa Timur. Kota Surabaya yang dikenal sebagai pusat bisnis, perdagangan, dan

pendidikan di provinsi Jawa Timur. Kemajuan UMKM di Surabaya menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan UMKM di Indonesia saat ini sudah mulai tersebar luas serta banyak kalangan yang sudah mulai menyadari pentingnya keberadaan UMKM sekarang ini. Salah satu masalah yang sering diabaikan oleh beberapa pelaku UMKM yaitu terkait dengan pengelolaan keuangan. Dengan hal ini perlunya pelaku UMKM akan sadar tentang pemahaman akuntansi yang telah dimiliki

untuk bertujuan membuat laporan keuangan, pemahaman akuntansi wajib dimiliki oleh para pemilik usaha/bisnis. Dengan manfaat dan tujuan laporan keuangan tersebut dapat menjadi sumber informasi bagi pihak eksternal maupun internal untuk pengambilan keputusan. Informasi keuangan juga bisa digunakan oleh pihak perbankan untuk mengintegrasikan kemampuan UMKM dalam mengelola dana, memprediksi resiko kegagalan usaha yang dijalankan karena ketidakmampuan UMKM dalam mengelola dana (Agung, 2018). Dalam memenuhi kebutuhan penyusunan laporan keuangan yang berkualitas dan mudah dipahami oleh berbagai pihak yang menggunakan laporan keuangan perusahaan, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI), pada tahun 2016 telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan yang ditujukan untuk UMKM, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku efektif per 1 Januari 2018. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar yang lebih sederhana karena UMKM hanya diwajibkan menyusun tiga laporan keuangan, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (1. IAI, 2018). Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian berupa pelaku UMKM yang

bergerak di bidang jasa di Kecamatan Semampir dikarenakan pengetahuan awal peneliti terhadap sistem penerapan pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan kurang diterapkan dengan baik oleh pelaku UMKM, sehingga penulis menduga bahwa permasalahan yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM khususnya di sekitar Kecamatan Semampir adalah sulitnya menerapkan laporan keuangan yang baik berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan berlaku di Indonesia.

2. LITERATURE REVIEW

Standar Akuntansi Keuangan merupakan pedoman atau acuan dalam penyusunan laporan keuangan, standar akuntansi keuangan ini bertujuan untuk memudahkan pelaku usaha dalam penyusunan laporan keuangan yang termasuk didalamnya pencatatan akuntansi. Tetapi tentu berbeda dalam penyusunan laporan penerimaan dan pengeluaran kas, hal ini dikarenakan seperti diketahui dasar pencatatan akuntansi diklasifikasikan dalam dua kategori yakni dasar akrual dan dasar kas. Dasar akrual merupakan pencatatan akuntansi pada setiap transaksi yang terjadi, tetapi dasar kas adalah pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas (Soemarso SR, 2020). Dasar pencatatan akuntansi tersebut tentunya memberikan laporan yang berbeda berdasarkan pencatatan

yang dilakukan, dasar akrual menghasilkan laporan keuangan yang mencakup laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (Sasongko Catur, Mubarakah Quratul'ain, 2018). Untuk dasar kas menghasilkan laporan penerimaan kas dan pengeluaran kas yang tentunya sama disusun setiap akhir periode. (Yanna Eka Pratiwi, Martinus Sony Erstiawan, Siwidyah Desi Lastianti, 2022) menjelaskan bahwa pelaku usaha tidak memiliki pemahaman, pengetahuan mengenai administrasi secara sederhana maupun pencatatan informasi akuntansi berdasarkan SAK EMKM. Keterbatasan pengetahuan dan praktik dalam melakukan pembukuan dan pengelolaan keuangan usaha masih kurang dengan ditambahnya tidak tersedianya sumber daya yang kompeten. (Rochmad Judianto, Ismunawan, 2018) menjelaskan praktik akuntansi pada UMKM mengacu pada SAK EMKM belum terlaksana, hal ini disebabkan keterbatasan pengetahuan akuntansi para pelaku usaham UMKM sehingga masih belum mempratekkan proses akuntansi. Penerapan akuntansi Dwi Laundry hanya melakukan penyusunan laporan keuangan yakni laporan laba rugi dan sudah menerapkan dasar akrual dalam pencatatan transaksi (Amrizal Imawan, Ninik Mas'adah, Maya Safitri, 2023). (Made Dana Saputra, 2020) Jewelry S Celuk

Sukawati dalam implementasi SAK EMKM pada pengakuan dan pengukuran akun sudah berdasarkan SAK EMKM tetapi penyusunan laporan keuangan hanya menyusun laporan laba rugi saja. (Nida Auliana Umami, 2022) menjelaskan bahwa UMKM Super Sedap masih belum melakukan implementasi SAK EMKM hal ini dikarenakan terkendala pada perhitungan penyusutan pada inventarisasi aset sehingga informasi akuntansi pada laporan posisi keuangan belum *realible*. (Anisa Kusumawardani, 2023) menjelaskan bahwa took Surya Anugrah Tenggara masih belum melakukan implementasi SAK EMKM, hal ini dikarenakan pelaku usahan masih melakukan penyusunan pembukuan sederhana. Pelaku usaha UMKM dikota Tanjungbalao sebagian besar masih belum menerapkan implementasi SAK EMKM, hal ini terkendala waktu, tenaga dan minimnya pengetahuan terkait SAK EMKM (Rika Utari, Isnaini Harahap, 2022)

3. METHODS

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) pendekatan kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Menurut

(Sugiyono, 2017) metode kualitatif juga merupakan prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari pelaku orang-orang yang dapat diamati. Penelitian kualitatif melibatkan penggunaan dan pengumpulan berbagai bahan empiris, seperti studi kasus, pengalaman pribadi, intropeksi, riwayat hidup, wawancara, pengamatan yang menggambarkan momen rutin dan problematis.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut: wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil obeservasi, wawancara dan survey dengan cara

mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Hery, 2017).

4. RESULTS AND DISCUSSIONS

a. Wawancara

Wawancara yang peneliti lakukan dengan pemilik usaha tentang penerapan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Arta Express dalam menjalankan operasional kegiatan usahanya diperoleh hasil wawancara dengan Bapak Willy selaku pemilik dan accounting sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah selama ini dilakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas harian atau bulanan?	Iya ada catatannya, ada catatannya setiap hari, setiap minggu, setiap bulan bahkan kita catat semua
2	Berapa pendapatan yang dihasilkan usaha ini selama satu tahun?	Kurang lebih sekitar 100 sampai 150 jutaan
3	Apakah usaha ini sudah menyusun atau membuat laporan keuangan selama usaha ini berjalan?	Untuk laporan keuangannya sudah ada dan sudah terdata semua mas, semua ada
4	Terkait dengan usaha yang anda jalankan, menurut anda apakah penting dalam menyusun atau membuat laporan keuangan	Kalau menurut saya laporan keuangan sangat penting karena itu sebagai acuan atau patokan dari perusahaan untuk kedepannya bisa lebih maju apa nggak, gimana perkembangan usahanya, gimana perkembangan keuangannya, kalau menurut saya sih penting
5	Bagaimana sistem pencatatan laporan keuangan usaha ini?	Kalau sistemnya pencatatan keuangan kita liat dari hasil manifest setiap harinya yang kita catat dari pengiriman itu dari setiap tamu semua yang setiap pengirimannya setiap hariya itu kan ada di laptop, jadi semua itu ada semua terkumpul dari setiap

No	Pertanyaan	Jawaban
		bulannya, sistem pencatatan laporan keuangannya sudah ada sih semua dari manifest setiap harinya kita kumpulkan itu
6	Apakah usaha ini menyusun laporan keuangan sudah sesuai dengan standar keuangan yang benar?	Selama ini masih kurang karena kita terkendala dari sdm tapi semua ada, ada datanya
7	Apakah anda mengerti tentang SAK EMKM?	SAK EMKM itu aku pernah tau ya standar keuangan entitas mikro, kecil, menengah ya
8	Bagaimana pemahaman anda mengenai tentang SAK EMKM?	SAK EMKM itu disusun untuk memenuhi kebutuhan laporan keuangan EMKM, gitu ya yang saya tau loh mas
9	Bagaimana penerapan SAK EMKM terhadap laporan keuangan usaha ini?	Masih belum sempurna, cuman masih ada sih laporan keuangan mengenai laba ruginya dari manifest yang sudah kami kumpulkan, iya pokoknya sudah ada laporan laba ruginya
10	Bagaimana pencatatan laba rugi dalam usaha ini?	Dari hasil laporan setiap bulannya laba ruginya sudah bisa dicatat melalui semua pendapatan yang terkumpul dikurangi dari pengeluaran setiap hari itu ada sih mas tapi cuma belum apa ya, belum sempurna lah pokoknya gitu, seperti yang tadi saya bilang sdm nya masih kurang
11	Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan SAK EMKM, jika ada apa saja?	Kendala, kalau kendala sih untuk saat ini masih SDM tadi karena selama ini saya sendiri yang mengerjakan usaha ini di accountingnya, gitu mas

Sumber : Pemilik UMKM Arta Express

- b. Observasi** keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Observasi yang peneliti lakukan tentang UMKM Arta Express menemukan hasil penerapan akuntansi dan penyusunan laporan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi

No.	Kriteria Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Laporan keuangan pada perusahaan Arta Express sudah memiliki pencatatan transaksi pengiriman	✓	
2.	Laporan keuangan pada perusahaan Arta Express sudah memiliki pencatatan laporan kas harian atau bulanan	✓	
3.	Laporan keuangan pada perusahaan Arta Express sudah memiliki pencatatan laporan keuangan laba/rugi	✓	
4.	Laporan keuangan pada perusahaan Arta Express sudah memiliki pencatatan laporan posisi keuangan		✓
5.	Laporan keuangan pada perusahaan Arta Express sudah memiliki pencatatan catatan atas laporan keuangan		✓

Sumber : Data diolah peneliti

c. Dokumentasi

Berdasarkan dokumen yang diperoleh peneliti pada pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan Arta Express, Arta Express melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas, serta menyusun laporan laba rugi. Pencatatan dan penyusunan laporan keuangan Arta Express menggunakan aplikasi Microsoft Excel. Kebijakan akuntansi pada Arta Express yaitu hanya dijelaskan pencatatannya menggunakan dasar pencatatan akrual. Pengakuan pendapatan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan dan pengakuan beban diakui ketika saat terjadi. Kode akun yang dibuat pada penyusunan laporan keuangan Arta Express masih belum dibuat. Pada pendapatan jasa yang diperoleh Arta Express diperoleh secara tunai atau transfer, dan perusahaan Arta Express merupakan perusahaan jasa, yang mana tidak terdapat piutang dalam sistem transaksinya atau dengan kata lain tidak ada sistem kredit.

d. Hasil Wawancara Peneliti Dengan Pemilik Usaha Arta Express Mengenai Laporan Keuangan yang Berdasarkan SAK EMKM

Menurut hasil wawancara yang telah peneliti jabarkan diatas dapat disimpulkan bahwa Pemilik Arta Express sudah memahami tentang penyusunan laporan keuangan,

pemilik Arta Express juga sudah memahami apa itu penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, namun saja belum diterapkan pada pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan pada usahanya. Hal tersebut dikarenakan adanya kendala yang dihadapi oleh usaha tersebut yaitu ketersediaan SDM yang belum cukup memadai.

e. Hasil Observasi peneliti terhadap laporan keuangan Arta Express

Menurut hasil observasi yang telah peneliti lakukan diatas dapat disimpulkan bahwa Pemilik Arta Express sudah melakukan pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan, laporan keuangan yang telah disusun juga sudah cukup lengkap, mulai dari pencatatan laba rugi yang didapatkan melalui manifest sehari-hari yang telah pemilik usaha kumpulkan. Kebijakan akuntansi pada laporan laba rugi yaitu hanya pada pencatatannya menggunakan dasar pencatatan akrual, dengan pencatatannya dilakukan saat terjadinya transaksi. Kode akun yang masih belum dibuat. Laporan keuangan lainnya yang belum disusun oleh pemilik Arta Express yaitu laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.

Seperti halnya yang telah di jelaskan pengertian laporan keuangan menurut PSAK No. 1 tahun 2015 (Martani, 2014) adalah Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan

posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara). Namun hanya saja laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan Arta Express belum memenuhi kriteria SAK EMKM, karena kriteria penulisan laporan keuangan menurut SAK EMKM minimum terdiri dari, laporan keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode dan catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan (Rika Utari, Isnaini Harahap, 2022). Sedangkan laporan keuangan yang telah disusun oleh Arta Express hanya memuat tentang laba dan rugi saja, oleh karena itu dapat peneliti simpulkan bahwa pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan yang telah usaha Arta Express buat belum sesuai dengan SAK EMKM.

f. Hasil pembahasan terhadap laporan keuangan Arta Express

SAK EMKM ditujukan kepada pelaku UMKM sebagai acuan dalam menyusun laporan keuangan. SAK EMKM terdiri dari tiga komponen yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Siklus pencatatan yang dilakukan UMKM Arta Express dimulai dari melakukan pencatatan untuk setiap harinya, dan dilaporkan dalam rekapitan di tiap bulan untuk melihat tingkat pengiriman jasa di setiap bulan tersebut, serta melakukan pencatatan laporan keuangan berupa laporan laba rugi yang dicatat juga setiap bulan.

1) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan kemampuan entitas dalam menghasilkan keuntungan selama suatu periode tertentu (Purwaji Agus, Wibowo, 2016).

Tabel 3. Laporan Laba Rugi

ARTA EXPRESS		
LAPORAN LABA RUGI		
Periode 01-28 Februari 2022		
kode	akun	saldo
401	Pendapatan Jasa	Rp 86.643.232
Pendapatan bersih		Rp 86.643.232
501	Beban Gaji	Rp 6.000.000
502	Beban Akumulasi Penyusutan	Rp 368.417
503	Beban Pengiriman	Rp 65.631.851
504	Beban Transportasi	Rp 112.000
505	Beban Lembur	Rp 500.000
506	Beban Lain-lain	Rp 8.017.000
Total Beban		Rp 80.629.268
Laba/Rugi		Rp 6.013.964

Sumber : data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Arta Express telah menerapkan dan menyusun laporan laba rugi yang sesuai dengan SAK EMKM, dimana Arta Express telah mencatat pendapatan jasa menggunakan dasar pencatatan akrual, serta beban usaha yang telah dilaporkan ke dalam laporan laba rugi di tiap bulannya, dan juga telah

mengetahui tingkat laba yang dihasilkan pada usahanya.

2) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menggambarkan suatu posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu (Fitri Nuraini, 2023). Laporan posisi keuangan perusahaan terdiri atas akun-akun aset, liabilitas dan ekuitas.

Tabel 4. Laporan Posisi Keuangan

ARTA EXPRESS					
LAPORAN POSISI KEUANGAN					
Periode 01-28 Februari 2022					
kode	akun	saldo	kode	akun	saldo
Aset			Liabilitas		
101	kas	Rp 55.296.381	201	utang Usaha	Rp 200.000
106	perlengkapan	Rp 40.000	Total Liabilitas		Rp 200.000
Total Aset Lancar		Rp 55.336.381			
121	peralatan	Rp 1.246.000	Ekuitas		
122	Akumulasi Penyusutan	-Rp 368.417	301	Modal	Rp 50.000.000
Total Aset Tetap		Rp 877.583	303	Laba Berjalan	Rp 6.013.964
Total Aset		Rp 56.213.964	Total Ekuitas		Rp 56.013.964
			Total liabilitas dan ekuitas		Rp 56.213.964

Sumber : data diolah peneliti, 2022

3) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan komponen dari laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Sedangkan pada laporan keuangan perusahaan Arta express tidak terdapat penulisan catatan atas laporan keuangan.

Pelaku usahan UMKM sebagian besar masih belum melakukan penyusunan laporan keuangan, pelaku usaham UMKM hanya melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas sehingga belum bisa diketahui berapa omset penjualan tiap bulan yang diperoleh, keuntungan atau kerugian bahkan posisi aset yang dimiliki juga belum bisa

diketahui. Pelaku usaha UMKM menganggap bahwa penyusunan laporan keuangan hanya diperuntukkan untuk usaha dengan skala menengah maupun besar sehingga pelaku usaha UMKM hanya menyusun laporan secara sederhana saja yakni laporan kas bulanan. Tetapi ada juga pelaku usaha UMKM selain menyusun laporan kas bulanan juga menyusun laporan laba rugi saja. Ada beberapa factor yang menjadi alasan pelaku usaha UMKM masih belum melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang berlaku antara lain minimnya pemahaman pengetahuan terkait akuntansi, sumber daya manusia yang belum memadai dikarenakan terkait pengeluaran beban operasional yakni beban gaji, kurang mengikuti sosialisasi maupun pendampingan penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu harus adanya koordinasi antara komunitas pelaku usaha UMKM dengan pihak luar misal perguruan tinggi, Ikatan Akuntan Indonesia yang menjalin kerjasama dalam pendampingan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang berlaku. Hal ini juga bertujuan jika pelaku usaha UMKM sudah terampil dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM maka pada saat pelaku usaha UMKM mengajukan pinjaman untuk dana operasional usahanya akan menjadi lebih mudah.

5. CONCLUSIONS

Arta Express dalam menyusun kebijakan akuntansi hanya melakukan pencatatan berdasarkan akrual dan masih belum melakukan penyusunan kebijakan akuntansi sehingga dalam pencatatan akuntansi masih belum ada acuan/pedoman. Pelaku usaha Arta Express hanya menyusun laporan keuangan yakni laporan laba rugi, sehingga masih belum melakukan implementasi SAK EMKM secara lengkap. Padahal penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM meliputi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan, tetapi meskipun begitu pelaku usaha Arta Express dalam pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan laba rugi sudah menggunakan aplikasi excel. Dan untuk aset tetap yang dimiliki belum dibuat daftar inventarisasi aset serta perhitungan penyusunannya, sehingga masih belum dilakukan penyusunan laporan posisi keuangan. Hal ini disebabkan terkendala kurangnya pengetahuan akuntansi dan sumber daya manusia yang kurang memadai. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya menambah objek minimal 2 pelaku usaha sebagai pembanding penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

6. REFERENCES

- Agung, G. dan. (2018). Pengaruh Persepsi, Tingkat Pendidikan, dan Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Wilayah Kota Surabaya. 12(2).
- Amrizal Imawan, Ninik Mas'adah, Maya Safitri, F. A. F. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Dwi Laundry. *Sustainable Jurnal Akuntansi*, 3(2), 247–261.
- Anisa Kusumawardani, A. S. I. S. (2023). Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan Toko Surya Anugrah Di Tenggarong. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 8(4), 1–9. <https://journal.feb.unmul.ac.id>
- Fitri Nuraini, A. (2023). Modul Pengantar Akuntansi I (Akuntansi Jasa) Berdasarkan SAK ETAP (1st ed.). Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. PT Grasindo.
1. IAI. (2018). SAK EMKM. IAI.
- Made Dana Saputra, I. M. A. P. (2020). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Jewelry S Celuk Sukawati. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 16(1), 58–64.
- Martani, D. (2014). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat.
- Nida Auliana Umami, R. C. (2022). Penerapan SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Super Sedap di Kabupaten Sukabumi. *Co-Management*, 4(3), 784–791.
- Purwaji Agus, Wibowo, L. H. S. (2016). *Pengantar Akuntansi 1 (2nd ed.)*. Penerbit Salemba Empat.
- Rika Utari, Isnaini Harahap, M. S. (2022). Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Studi Kasus UMKM Di Kota Tanjungbalai. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 491–498.
- Rochmad Judianto, Ismunawan, A. N. R. (2018). Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK-EMKM) Pada UKM Davin Decor Surakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(02), 70–98.
- Sasongko Catur, Mubarakah Quratul'ain, F. A. (2018). *Akuntansi Suatu Pengantar (1st ed.)*. Salemba Empat.
- Soemarso SR. (2020). *Akuntansi Suatu Pengantar (6th ed.)*. Salemba Empat.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D. Alfabeta.

Yanna Eka Pratiwi, Martinus Sony Erstiawan, Siwidyah Desi Lastianti, N. A. M. (2022). Implementasi SAK-EMKM Dalam Menyusun dan Mengelola

Keuangan Pada UMKM Di Wonosalam. Majalah Ekonomi: Telaah Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis, 27(1), 45–51.